

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMPN 43 PEKAN BARU**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH

HORAS MARTUA LUBIS

1216.21.2582

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISIAM DINIYYAH PEKANBARU
TAHUN 1446 H / 2025 M**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMPN 43 PEKAN BARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



DISUSUN OLEH

HORAS MARTUA LUBIS

1216.21.2582

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU TAHUN**

1446 H / 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Horas Martua Lubis
NIRM : 1216.21.2582
Tempat/Tanggal Lahir : 04.02.2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul:

“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 43 Pekanbaru” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 19 Mei 2024



Horas Martua Lubis
(1216.21.2582)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

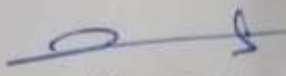
Skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 43 Pekanbaru yang ditulis oleh HORAS MARTUA LUBIS (1216.21.2582) dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 28 Juli
2025

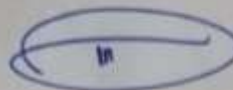

Setua Prodi
Pendidikan Agama Islam

(Tajiruddin, M.Pd.I)

Menyetujui
Pembimbing I


(Dr. Mursal, M.Pd.I)

Pembimbing II


(Trimono, M.Pd.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 43 Pekanbaru" Yang ditulis oleh : **Horas Martua Lubis**, NIRM : 1216.21.2582, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari ini, 27 Agustus, 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 27 Agustus, 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



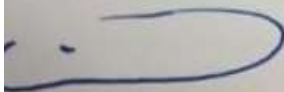
Dr. Mursal, M.Pd.I
NIDN 2127118501

Sekretaris



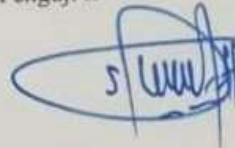
(Amroh Lubis, M.Pd)

Penguji I



Dr. Mukhyar, MA
NIDN 2110117002

Penguji II



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I
NIDN 2126108703

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz M.Pd.I
NIDN 2110088304

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Horas Martua Lubis
TTL : Parantonga,04,Februari,2003
NIRM : 1216.21.2582
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Parantonga
Ayah : Abu Tolib Lubis
Ibu : Nur Hamida Hasibuan
E-mail : horasmartualubis1@gmail.com
No. Hp : 081371780409

ABSTRAK

HORAS MARTUA LUBIS (2025) : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 43 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di SMPN 43 Pekanbaru. Kesulitan belajar yang dimaksud mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang memengaruhi pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pendekatan pembelajaran individual, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, bimbingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta keterlibatan orang tua dan guru BK dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman terhadap materi PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar PAI sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, kesulitan belajar, Pendidikan Agama Islam,

ABSTRACT

HORAS MARTUA LUBIS (2025) : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 43 Pekanbaru.

This study aims to identify and analyze the strategies used to overcome learning difficulties in Islamic Religious Education (PAI) among students at SMPN 43 Pekanbaru. The learning difficulties referred to in this study include cognitive, affective, and psychomotor aspects that affect students' understanding and practice of Islamic values. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, interviews with PAI teachers and students, and documentation. The findings indicate that the implemented strategies include individualized learning approaches, the use of interactive learning media, intensive guidance for students facing difficulties, as well as the involvement of parents and school counselors in the learning process. These strategies have proven to be quite effective in increasing students' motivation and understanding of PAI materials. The study concludes that success in addressing learning difficulties in PAI is significantly influenced by the collaboration between teachers, students, and a supportive school environment.

Keywords: Learning strategies, learning difficulties, Islamic Religious Education,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 43 Pekanbaru. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Pendidikan Agama Islam juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terimakasih kepada Dr.Novi Yanti, MM, selaku rector Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.

2. Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I selaku wakil rector I, ibu Dr. Refika, M.Pd.I sebagai wakil rector II, bapak Irwan Tutrisno, M.E sebagai wakil rector III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Bapak Dr.Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Bapak Trimono, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah yang telah melayani peneliti dalam peminjaman buku yang di perlukan.
7. Terkhususnya kepada ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan segalanya baik, do'a, semangat, cinta dan kasih sayang serta inspirasi

kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada kakak dan abang yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.

8. Pimpinan SMPN 43 Pekanbaru yaitu yang telah membantu meberikan sumber data yang diperlukan peneliti.
9. Kepada seluruh teman- teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan di nilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya.

Amin Ya Rabb al-Amin.

Pekanbaru,07.Juli.2025

Penulis

Horas Martua Lubis

(1216.21.2582)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	I
ABSTRAK.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu Dan Tempat Penelitian Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Keabsahan Data.....	41

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN..... 40

A. GAMBARAN UMUM SMPN 43 PEKANBARU..... 40

B. Deskripsi Tempat Penelitian..... 40

C. Penyajian Data..... 47

D. Hasil Penelitian..... 53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 57

A. Kesimpulan..... 57

B. Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA..... 59

LAMPIRAN..... 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, hal itu tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan berbangsa dan bernegara.¹

Begitu pentingnya dunia pendidikan dalam mengembangkan manusia sehingga banyak yang mengatakan bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa bisa ditentukan dengan kualitas pendidikan bangsa tersebut.

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan.

¹ UUD Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, di akses 7 februari 2021.

oleh guru. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam variasi diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.²

Strategi yang dimaksud peneliti adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga materi yang akan disampaikan akan tersampaikan ke peserta didik dengan sempurna.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.³

Pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka

² Daud Ahmad, *Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial*, (Rokan Hilir: IAI Dar Aswaja, 2020),.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴.

Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah, tetapi membutuhkan segenap upaya yang dilakukan oleh semua pihak. Di antaranya adalah sosok guru dengan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Guru yang menjadi pendidik, bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas yang paling utama adalah membimbing, membina, atau melatih siswanya, hal ini sesuai dengan pendapat Imam Tolkharah dan Ahmad Barizi bahwa “peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangatlah berat” karena guru itu bukan hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga pendidik (*transfer of values*).⁵

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan luas terutama dalam membina akhlak siswa. Membina akhlak adalah untuk memperbaiki akhlak yang tercela. Akhlak disebutkan oleh Ibn Miskawaih dan Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh

⁴ UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁵ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),h. 6-7

Abudin Nata ialah “ Ekspresi jiwa yang tampak dalam perbuatan dan meluncur dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi”.⁶

Tidak hanya mengajarkan konsep, namun juga keterampilan dalam pelaksanaan ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu cara Selanjutnya membentuk suasana kelas dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki ruangan, mereka mencari ide setiap pertemuannya untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah. Namun, itu bukanlah hal mudah untuk guru dikarenakan guru menghadapi siswa yang berbeda karakternya masing- masing, juga berbeda dalam banyak hal seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.”⁷

Maka dari strategi guru tersebut perubahan pun datang untuk mengatasi kesulitan belajar yang dimana suatu kaum itu tidak akan dirubah oleh Allah kecuali mereka tersebut yang merubahnya yang dimana sudah ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya

⁶ yamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan danKonseling*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), h. 3.

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam (Berbasis Integrasi dan kompetensi)*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 142.

Berbunyi dalam Surat Ar-Ra'd, ayat 11,

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada dirinya mereka sendiri.

Dalam pembelajaran di sekolah sudah tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*learning difficulty*). Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, hal ini perlu menarik bagi siswa. Di SMPN mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.

Pembelajaran agama Islam pada setiap sekolah menurut kurikulum yang telah ditetapkan, bertujuan agar setiap anak didik dapat mengetahui, menguasai, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam secara sempurna. Namun Dalam realitasnya, banyak sekali dijumpai siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tersebut. Kesulitan belajar tersebut di antaranya dapat dilihat dari kurang lancarnya siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

sehingga secara tidak langsung juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam hal menghafal, menjelaskan mufradat apalagi memahami dan menerangkan isi kandungan ayat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia remaja jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah.⁸

SMPN 43 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran semaksimal mungkin, namun dalam kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu terdiri dari :

1. Siswa masih suka banyak bermain dari pada belajar dirumah dan di sekolah.
2. Kurangnya sarana dan prasarana dilingkungan belajar Siswa di sekolah.

⁸ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), hlm. 12

3. Banyaknya di perumahan siswa maupun di masyarakat ikut mempengaruhi dari pada penyebab kesulitan siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Guru yang kurang sebagai fasilitator dan mentor belajar yang padahal sangat berperan dalam mencegah potensi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
5. Anak yang masih suka main game sampai tidak melihat waktunya buat belajar.
6. Siswa yang masih suka Nongrong di cafe bersama teman sampai lupa dengan waktu belajar.

Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 43 Pekanbaru.

B. Identifitas Masalah

Berikut adalah identifitas masalah untuk penelitian dengan judul " Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 43 Pekanbaru."

1. Latar Belakang siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah yang membuat siswa SMPN 43 Pekanbaru mengalami kesulitan untuk mendapatkan media belajar.
2. Guru masih kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Di SMPN 43 Pekanbaru.

3. Masih adanya peserta didik yang tidak memahami materi mata pelajaran pendidikan agama islam Di SMPN 43 Pekanbaru.
4. Masih adanya peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMPN 43 Pekanbaru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah guru dalam kesulitan belajar peneliti ini, maka penulis memfokuskan pada permasalahan “ Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 43 Pekanbaru “⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMPN 43 Pekanbaru ?
2. Apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 43 Pekanbaru ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMPN 43 Pekanbaru.

⁹ Ahmad Susanto, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: Prenada media Group 2018), h. 122

2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 43 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan serta mempersiapkan diri sebagai calon pengajar dan pendidik di masa akan datang. Dan bagi guru dapat dijadikan Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru di SMPN 43 Pekanbaru dalam melakukan strategi mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun bagi sekolah dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan yang berarti dan sumbangan pikir terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul Proposal ini peneliti memberikan penjelasan atas beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topik penelitian. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat terdapat dalam judul ini:

1. Strategi

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang terencana dan terorganisir. Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada metode atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi mereka, atau mengatasi tantangan yang ada. Secara lebih spesifik, strategi dapat dijelaskan sebagai: Rencana Tindakan Sebuah rencana yang dibuat untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu dengan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Pilihan atau pendekatan yang digunakan untuk mengoptimalkan hasil dalam situasi tertentu. Misalnya, dalam pembelajaran, strategi dapat meliputi penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pelajaran.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Siswa yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi prestasi .

Dalam pensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap,

pengetahuan maupun ketrampilan. suatu kondisi yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar yang tidak hanya dialami oleh siswa yang memiliki intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang memiliki IQ tinggi. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMPN 43 Pekanbaru adalah sulit dalam membaca dan memahami al Quran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

a. Konsep Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Sebelum menguraikan terlebih jauh tentang pengertian strategi pembelajaran, maka akan diuraikan beberapa istilah terkait dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen seperti dikutip Wina Sanjaya mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*).¹⁰

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.127

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Ada dua hal yang patut kita cermati pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹²

Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk merealisasikan perencanaan tersebut.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswa relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, h. 8.

terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif.¹³

Dalam hal ini guru pun dapat berganti-ganti teknik, meskipun dalam koridor metode yang sama. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, walaupun dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, mereka akan terlihat berbeda dalam hal penyajiannya. Dalam gaya pembelajaran, akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru. Hal ini sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model.

pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar di awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

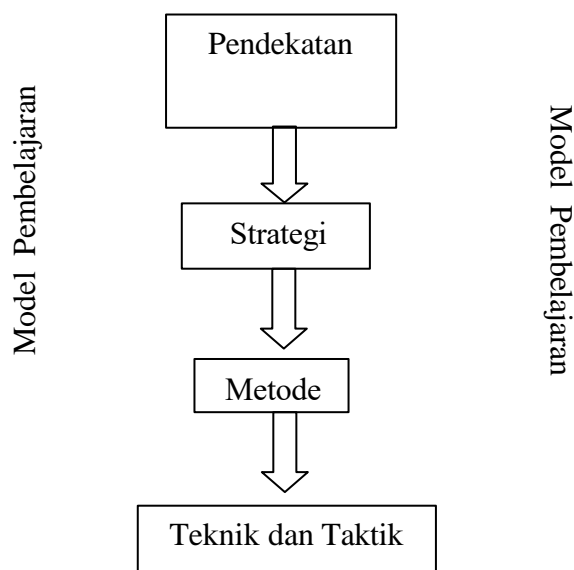
Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, h. 24

ditetapkan melalui strategi pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Dari demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hirarki (urutan tingkatan) dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut;¹⁴

Model Pembelajaran



Gambar 1.1. Posisi hirarki istilah-istilah dalam pembelajaran.

Selanjutnya secara spesifik berikut ini akan dijelaskan tentang pentingnya strategi. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, h. 25.

dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.¹⁵

Dalam dunia pendidikan mengajar. Strategi juga dapat diartikan dengan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, strategi diartikan sebagai penyusunan pelaksanaan kegiatan belajar.

Sehubungan dengan penjelasan di atas Ramly Maha berpendapat bahwa “strategi” adalah cara menata potensi (subjek didik, pendidik, pihak terkait lainnya yang dianggap potensial) dan sumber daya (sarana/prasarana dan biaya) agar memperoleh hasil pembelajaran secara efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Dalam buku Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan

¹⁵ W.Gulo, *Strategi Belajar Mnengajar*, Cet 3 (Jakarta : Grasindo, 2005), h.1

¹⁶ Ramly Maha, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2000), h. 156.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 294.

secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, yang mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana yang terlibat dalam kegiatan.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*learning disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberi kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning difficulties* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.¹⁸

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan

¹⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), h. 12

tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

Menurut Dimiyati Mahmud belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.

Seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Namun demikian, tidak semua perubahan tingkah laku itu disebabkan oleh hasil belajar, tetapi juga disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan sementara pada diri seseorang.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Siswa yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu

¹⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), h. 13

untuk menggapai hasil belajar.²⁰

Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan..
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam ataupun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.²¹

3. Kesulitan Membaca Huruf Hijaiyah

²⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, h. 15

²¹ Suwatno, *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*
www.scribd.com. diakses tanggal 2 Desember 2016

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca siswa di SMPN 43 Pekanbaru yaitu kesulitan membaca huruf-huruf hijaiyah yang dimana seorang siswa tidak mengenal huruf hijaiyah, malas maupun masih terbata-bata.

Berdasarkan teori yang ditulis oleh Fadila Nawang Utami dalam bukunya yang berjudul “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP” bahwa: Menurut Ansori Muhammad, mengemukakan pengertian tentang kesulitan membaca yaitu “kesulitan membaca (disleksia) adalah gangguan belajar membaca yang ditunjukkan dengan kemampuan membacanya di bawah kemampuan sesungguhnya yang dimiliki.

Kesulitan membaca huruf-huruf hijaiyah siswa di SMPN 43 Pekanbaru sudah di atasi dengan cara membimbing siswa dengan satu persatu untuk membaca huruf-huruf hijaiyah tersebut dengan sedikit demi sedikit secara perlahan dan memberikan tambahan waktu diluar jam pelajaran.

Pengertian/definisi kesulitan belajar, sebagaimana dikutip oleh Mulyono dari definisi yang pertama kali dikemukakan oleh *The United State Office Of Education* (USOE) yang telah dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd adalah sebagai berikut:

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan

penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan konseptual, luka pada otak, disleksia, dan Afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problematika belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tuna-grahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.²²

4. Langkah-langkah menyusun Strategi Pembelajaran

Penyusunan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Pada titik ini seorang guru harus mampu menggabungkan pengetahuan tentang teori dan desain pembelajaran dengan pengalaman guru mengenai peserta didik dan tujuan pembelajaran. Adapun dalam penyusunan strategi pembelajaran terdapat lima langkah yang harus ditempuh, meliputi.

1. Menyusun dan mengelompokkan tujuan. Untuk memulainya, harus menunjukkan urutan tujuan dan

²² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi ...*, h. 6

bagaimana akan mengelompokkannya dalam pembelajaran.

2. Membuat rencana pra-pembelajaran, penilaian, dan kegiatan tindak lanjut untuk setiap unit. Setelah mengurutkan tujuan dan mengelompokkannya, kemudian menunjukkan apa yang akan dilakukan berkaitan dengan kegiatan pra-pengajaran, penilaian, dan kegiatan tindak lanjut kegiatan.
 - a) Kegiatan pra-pengajaran.
 - 1) Motivasi Tujuan
 - 2) Pengelompokan siswa dan
 - 3) pemilihan media
 - b) Penilaian
 - 1) Pre test Praktik
 - 2) Post test Pengelompokan siswa dan pemilihan media
 - c) Kegiatan lanjutan
 - 1) Alat bantu ingatan
 - 2) Pengelompokan siswa dan pemilihan media
3. Merencanakan presentasi konten/isi dan partisipasi siswa untuk setiap tujuan atau kelompok tujuan Presentasi konten/isi Konten/isi.
4. Meninjau strategi untuk mengonsolidasikan pemilihan media dan mengonfirmasi atau memilih sistem penyampaian. Setelah strategi selesai disusun, seorang pendidik harus memiliki resep yang diperlukan untuk mulai mengembangkan bahan ajar.

Dalam hal ini perancang harus mampu menggabungkan pengetahuan tentang pembelajaran dan teori desain dengan pengalamannya, mengenai peserta didik dan tujuan.

5. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah.²³

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ini banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu :

- a. Faktor internal (Faktor yang berasal dari dalam diri siswa)
- b. Faktor eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri siswa).

5. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Ruang lingkup strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagaimana cara agar materi pelajaran pendidikan agama Islam itu dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Sehingga ada kaitannya dengan penggunaan metode atau teknik

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 173.

apa yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi agama tersebut, dan prinsip-prinsip pengajaran bagaimana yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping memperhatikan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam pengajaran agama secara umum, juga faktor-faktor seperti tingkatan sekolah, karakteristik siswa, latar belakang sosial dan pendidikan anak sangat perlu dipertimbangkan.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.

Usman dalam Buna'i (2019) mengemukakan bahwa strategi yang digunakan dalam pengajaran agama islam lebih banyak ditekankan pada suatu model pengajaran "seruan" atau "ajakan" yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an maka ada dua pendekatan yang digunakan untuk menyeru orang lain agar taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT yaitu hikmah dan nasehat.

Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut bahwa dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, di antaranya adalah.²⁴

- a.) Pendekatan
- b.) Observasi
- c.) Wawancara
- d.) Angket
- e.) Strategi
- f.) Metode
- g.) Teknik dan Taktik

Dalam pelaksanaannya, metode-metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama, akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

A. Konsep Operasional

Konsep Operasional untuk mengatasi kesulitan belajar tentang Pendidikan Agama Islam Di SMPN 43 Pekanbaru melibatkan Guru yang harus memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Adapun Langkah-langkah Operasionalnya yaitu :

No	Identifitas Masalah	Ket
1.	Observasi	Guru perlu melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa saat proses pembelajaran, seperti tingkat partisipasi, ekspresi wajah, dan hasil tugas yang dikerjakan.
2.	Wawancara	Melakukan wawancara dengan siswa secara individual atau kelompok untuk menggali lebih

		dalam tentang kesulitan yang mereka alami.
3.	Tes Diagnostik	Menggunakan tes diagnostik untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI dan mengidentifikasi area yang menjadi kelemahan mereka.
4.	Analisis Hasil Belajar	Menganalisis nilai ulangan, tugas, dan hasil ujian untuk melihat pola kesulitan yang dialami siswa.
5.	Konsultasi dengan Pihak Terkait	Berdiskusi dengan orang tua, wali kelas, atau guru BK untuk mendapatkan informasi tambahan tentang kondisi siswa.
6.	Strategi Ekspositori	Sesuai untuk menyampaikan konsep dan prinsip dasar PAI.
7.	Strategi Kontekstual	Menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan pemahaman dan relevansi.
8.	Strategi Pembelajaran Langsung	Cocok untuk mengajarkan keterampilan praktis, seperti membaca Al-Quran atau praktik ibadah.
9.	Strategi Pembelajaran Kooperatif	Mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok, meningkatkan interaksi sosial, dan saling membantu.
10.	Strategi Pembelajaran Inkuiri	Melibatkan siswa dalam proses penemuan konsep melalui eksperimen dan pemecahan masalah
11.	Strategi Berbasis	Menggunakan permainan edukatif untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.
12.	Strategi Remedial	Memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
13.	Pendekatan personal	Memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar
14.	Motivasi	Memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar termotivasi untuk belajar.
15.	Fasilitasi	Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan sumber belajar yang memadai.
16.	Evaluasi	Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.

17.	Berpikir Reflektif	Guru melakukan refleksi diri untuk mengevaluasi kinerjanya dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
-----	--------------------	---

Dengan menerapkan konsep operasional ini, diharapkan kesulitan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dapat di atasi, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam Di SMPN 43 Pekanbaru.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dapat diartikan sebagai hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Penelitian relevan ditunjukkan dan dikemukakan secara sistematis dalam penelitian ini agar menegaskan bahwa masalah yang hendak diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Sebelumnya peneliti telah mencari penelitian yang dianggap relevan dengan variabel yang hendak diteliti. Penelitian relevan tersebut diantaranya adalah :

1. Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu”. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan yaitu dalam melaksanakan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, guru menggunakan pendekatan kepada siswa dan selain itu dikolaborasikan dengan menggunakan pendekatan, metode dan

media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁴

2. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an adalah mengadakan tadarus Al-Qur’an selama kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengadakan privat khusus, serta pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Kesulitan- kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur’an adalah melafalkan huruf-huruf Hijaiyah (Makharijul Huruf), penguasaan kaidah ilmu tajwid, serta belum mengenal tanda baca.²⁵
3. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara”. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 ini dengan mengadakan pertemuan dengan siswa seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi pelajaran, guru

²⁴ Ria Handayani, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu” (Skripsi, IAIN Metro, 2020), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3674/>.

²⁵ Sundari, “Upaya Guru Pendidikan Al-Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Metro, 2019), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/558/>.

dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial. Penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 ialah fasilitas yang rendah, minat belajar yang rendah, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ria Handayani adalah sama-sama ingin mendeskripsikan strategi guru yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan persamaannya dengan penelitian Sundari dan Amrina Rosada adalah mendeskripsikan cara untuk mengatasi kesulitan belajar.

Perbedaan dengan penelitian yang hendak diteliti, yaitu dalam penelitian Ria Handayani variabel terikatnya membahas tentang meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama Islam yang menggunakan teknik penjamin keabsahan data triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sundari, yang menjadi pertanyaan penelitian meliputi bagaimana upaya guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan faktor penunjang serta penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini, akan lebih berfokus untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agam Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan

²⁶ Amrina Rosada, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara" (undergraduate, IAIN Metro, 2021), accessed December 21, 2022, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5264/>

belajar siswa.

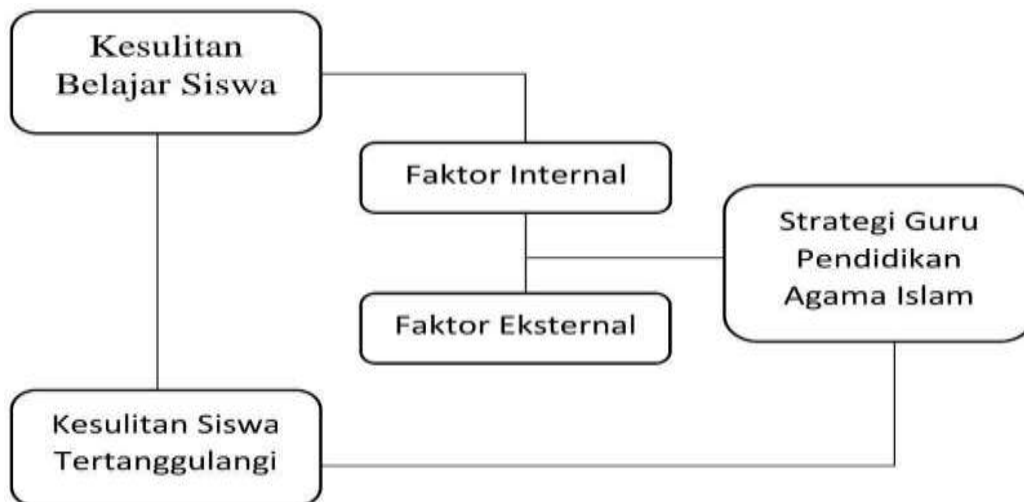
Dalam menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII. Dalam penelitian Amrina Rosada pertanyaan penelitiannya yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan kesulitan yang dialami oleh guru dan penyebab kesulitan belajar siswa. Selain itu Amrina Rosada meneliti kesulitan pembelajaran pai ketika pandemic covid-19 terjadi.

Perbedaannya, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengaasi kesulitan belajar dan apa saja faktor penghambat Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ria Handayani adalah sama-sama ingin yang dialami guru dalam melaksanakan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pasca pandemi, sehingga terdapat perbedaan kondisi dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, ketika pandemi pembelajaran dilakukan secara terbatas sedangkan pasca pandemi telah dilakukan secara tatap muka sutuhnya. Perbedaan lain juga terdapat pada referensi yang digunakan. Dengan adanya beberapa perbedaan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar, tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Kesulitan belajar ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan

mengurangi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penting untuk merancang strategi yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan konsep-konsep abstrak dan nilai-nilai moral, juga menghadapi tantangan dalam hal pemahaman siswa.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara komprehensif Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 43. Jenis ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai aspek yang terlibat dalam kesulitan proses pembelajaran. Deskripsi yang mendalam dari pengalaman guru dan siswa diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempermudah siswa bagi yang kesulitan belajar pendidikan agam islam. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan untuk menangkap dinamika sosial dan budaya di dalam kelas yang mungkin mempengaruhi hasil pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian Di SMPN 43 Pekanbaru, dipilih karena adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini melibatkan guru-guru di SMPN 43 Pekanbaru buat membantu siswa yg mempunyai kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana Mengatasi siswa yang kesulitan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan waktu untuk penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 juni 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMPN 43 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya adalah Strategi Guru Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 43 Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang motivasi mereka dalam memilih bagi siswa yang kesulitan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena kesulitan yang mereka hadapi dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan Observasi partisipatif dilakukan selama beberapa sesi kelas untuk melihat bagaimana Kesulitan belajar siswa. Analisis dokumen dilakukan dengan meninjau rencana pelajaran, catatan evaluasi, dan perkembangan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini SMPN 43 Pekanbaru guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang bagus dan lengkap untuk proposal berjudul " Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 43 Pekanbaru." adalah sebagai berikut:

1. Analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *Miles dan Huberman*.
2. Teknik analisis data ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Langkah-langkah dalam analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *Miles dan Huberman* adalah sebagai berikut:
 - Reduksi data: mengorganisir data yang telah dikumpulkan, memilih data yang relevan, dan membuat abstraksi data
 - Penyajian data: menggambarkan data yang telah diorganisir dengan menggunakan tabel, grafik, atau narasi
 - Penarikan kesimpulan: membuat kesimpulan dari data yang telah diorganisir dan dijelaskan pada tahap reduksi dan penyajian data.

Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *Miles dan Huberman*, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, uji keabsahan data yang dilakukan dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, reliabel, dan obyektif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang karya dan mendalam. Pedoman wawancara dikembangkan dengan pertanyaan terbuka untuk memungkinkan guru mengungkapkan pandangan guru yang mengatasi kesulitan pembelajaran siswa. Lembar observasi dirancang untuk mencatat detail-detail penting seperti tentang cara dan faktor apa saja yang mampu mengatasi kesulitan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

4. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap penelitian dilapangan, maksudnya adalah penulis mengamati Siswa yang sedang Belajar Di SMPN 43 Pekanbaru..
5. Wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Siswa SMPN 43 Pekanbaru.
6. Dokumentasi yaitu melalui buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan yang ada di SMPN 43 Pekanbaru yang berhubungan dengan data yang peneliti butuhkan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui beberapa Faktor, termasuk triangulasi teknik dan sumber, serta member check. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Member check dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan sementara dengan subjek penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat dan ahli pendidikan digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data, serta memberikan perspektif tambahan yang dapat memperkuat temuan penelitian.

BAB VI

GAMBARAN UMUM SMPN 43 PEKANBARU

A. Deskripsi Tempat Penelitian

7. Sejarah Berdirinya SMPN 43 Pekanbaru

Awal berdirinya SMPN 43 Pekanbaru bermula dari keinginan masyarakat (Khususnya para orang tua Siswa yang putra–putrinya bersekolah di SMPN 43 Pekanbaru dan orang tua Siswa) untuk bisa memiliki sebuah lembaga pendidikan lanjutan (tingkat SMP) secara formal,yaitu lembaga sekolah menengah pertama berstatus Negeri yang berada diwilayah Kec.Payung sekaki, Kota Pekanbaru,Riau.Yang didirikan pada tanggal 26 Mei 2017 dengan No SK Pendirian No 509 Tahun 2017 di bawah Naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari hal di atas SMPN 43 Mencoba menciptakan generasi siswa yang berkarakter,berkualitas dan berakhlak mulia seperti yang diajarkan dalam Al–Quran, Sehingga dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikiran dan tatanan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan gerenarsi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al-Quran dan As–Sunnah Rosulullah SAW.²⁷

8. Letak Geografis Dan Data Profil SMPN 43 Pekanbaru

Nama Sekolah : SMPN 43 PEKANBARU

NSPN : 69965822

Jenjang Pendidikan : SMP

Setatus Sekolah : Negeri

²⁷ Wawancara dengan Kepsek SMPN 43 Pekanbaru (Ibuk Zuraidah) dikantor kepek

Alamat Sekolah : Jl.Pemudi Gg. Kukuh
RT/RW : 3/9
Kode Pos : 28292
Kelurahan : Tampan
Kecamatan : Kec. Payung Sekaki
Kabupaten : Kota Pekanbaru
Provinsi : Prov. Riau
Negara : Indonesia
Lintang : 0
Bujur : 101

9. Visi Dan Misi SMPN 43 Pekanbaru

a. Visi

Dalam merumuskan visinya SMPN 43 Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan tingkat menengah yang berciri khas yang berkarakter dan berkualitas maka perlu mempertimbangkan harapan Siswa,orang tua Siswa,Lembaga kementrian agama dan kebudayaan juga bermusawarah dengan Kepsek dan masyarakat. Kepsek SMPN 43 Pekanbaru sangat merespon perkembangan maupun perubahan yang zaman semakin maju seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan global yang sangat cepat untuk itu SMPN 43 Pekanbaru ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: "Terwujudnya peserta didik yang berprofil Pancasila (beriman, bertaqwa kepada

tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, berkebineaan Global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif), berwawasan lingkungan dan berbudaya melayu.

b. Misi

1. Meningatakan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa
2. Meningkatkan pendidikan yang berkarakter
3. Menerapkan hidup bertoleransi antar sesame
4. Menciptakan budaya gotong royong
5. Meningkatkan disiplin dengan penuh tanggung jawab
6. Memiliki kemandirian belajar dan berorganisasi
7. Membentu sifat kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif
8. Menciptakan lingkungan sehat dan asri
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang berbudata melayu

7. Sturuktur Organisasi SMPN 43 Pekanbaru

Di dalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai sesuatu tujuan yang di inginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan SMPN ini, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja. Kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Prinsi-prinsip yang harus dianut oleh suatu organisasi adalah : adanya pembagian tugas, rentan kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan, prinsip-prinsip harus dianut oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

Dalam Struktur Organisasi SMPN 43 Pekanbaru, sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Zuraida, M.pd
2. Komite Sekolah : Zuraida, M.Pd
3. Bendahara : Teta Resfa Aini, S.Pd
4. Tata Usaha : Wahyu Prasetyo, S.Pd
5. Unit Perpustakaan : Dona Gusmira, S.Pd²⁸

Dimana masing-masing bagian tersebut memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda sebagaimana mestinya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi SMPN 43 Pekanbaru secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan sekolah / Kepala Sekolah, bertanggung jawab atas pengelolaan akademik, administrasi, dan manajemen sekolah. Di SMPN 43 Pekanbaru saat ini.
2. Wakil Kepala Sekolah SMPN 43 Pekanbaru
 - a) Dapat mewakili pimpinan dalam mengambil keputusan guna perkembangan.
 - b) Mengkoordinasi setiap keputusan yang akan diambil kepada pimpinan terlebih dahulu.

²⁸ Data Profil SMPN 43 Pekanbaru

- c) Mewakili ketua dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan.
3. Koordinator Kurikulum Yaitu Mengawasi pelaksanaan pembelajaran dan pemetaan materi serta asesmen.
 4. Koordinator Kesiswaan / Kegiatan Ekstrakurikuler Yaitu yang Bertanggung jawab atas OSIS, kegiatan non-akademik, disiplin, dan pengembangan karakter siswa.
 5. Koordinator Sarana Prasarana Yaitu bagian Menangani fasilitas, kebersihan, dan kondisi fisik sekolah.
 6. Koordinator Keuangan & Tata Usaha Yaitu Bagian Mengelola administrasi keuangan, BOS, kas sekolah, dan dokumentasi.
 7. Guru Mata Pelajaran Yaitu Masing-masing mata pelajaran dikelola oleh guru yang dipimpin oleh Koordinator MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
 8. Tenaga Kependidikan (Tendik) Yaitu Termasuk operator sekolah, petugas perpustakaan, staf kebersihan, dan keamanan.
 9. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Yaitu Dibawah pembinaan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, biasanya memiliki pembina dari guru. Struktur OSIS meliputi Ketua OSIS, Wakil, Sekretaris, Bendahara, dan (Kreatif, Sosial, Rohani, dll.).

10. Keadaan Siswa SMPN 43 Pekanbaru serta Jumlahnya Siswanya:

TINGKAT	JUMLAH
7	97
8	83
9	120
TOTAL	300

*Tabel 2.1.*Jumlah Seluruh Siswa SMPN 43 Pekanbaru11. Jumlah guru\ karyawan SMPN 43 Pekanbaru²⁹

STATUS	JUMLAH
PNS	8 Orang
GTT	-
GTY	5 Orang
HONOR	10 Orang
TOTAL	23 Orang

Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Staf Kerja Madrasah Tsanawiyah

12. Keadaan Sarana Prasarana 43 Pekanbaru

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa : Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kepala pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang kantin, tempat berolah

²⁹ Wawancara dengan TU (Wahyu Prasetyo, S.Pd) dikantor TU SMPN 43 Pekanbaru

raga,tempat beribadah,tempat bermain,tempat berkreasi,dan ruang /tempatyang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

13. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 43 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2024/2025 :

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah ruang	Ket
18.	Ruang Kelas	6	Baik
19.	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
20.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
21.	Ruang Praktikum	1	Baik
22.	Ruang Guru	1	Baik
23.	Ruang Pimpinan	1	Baik
24.	Ruang Ibadah	1	Baik
25.	Ruang UKS	1	Baik
26.	Ruang Toilet	5	Baik
27.	Ruang Gudang	1	Baik
28.	Ruang Tata Usaha/TU	1	Baik
29.	Gudang Penyimpanan	5	Baik
30.	Ruang Bangunan	5	Baik

Tabel 4.1.Jumlah Seluruh Sarana dan Prasarana SMPN 43 Pekanbaru

B. Penyajian Data

a. Data Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN SALAH SATU GURU SMPN 43

Narasumber : Zuriah, M.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 43 Pekanbaru³⁰

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya ?	Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa biasanya saya melakukan observasi ketika jam pelajaran berlangsung. Saya mengamati perilaku siswa ketika jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut bermaksud untuk mengetahui mana siswa yang menyimak pembelajaran dngan baik, siswa yang ngobrol sendiri, ribut di dalam kelas mengantuk. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa seperti tugas-tugas dan nilai ulangan. Secara umum, siswa memperoleh nilai yang cukup baik, namun juga ada anak yang nilainya masih kurang.”
2.	Dalam mata pelajaran apa siswa yang paling sulit untuk belajar ?	Kesulitan yang dialami siswa paling susah adalah membaca dan menghafalkan ayat al-Qur’an. Selain itu materi yang sulit bagi siswa adalah bekerja keras dan berfikir kritis. Siswa hanya memahami kerja keras dalam artian sempit seperti misalnya mereka hanya tau bekerja keras itu mencangkul di sawah dan semacamnya, siswa belum bisa memaknainya dalam artian luas. Begitu pula materi berfikir kritis, siswa masih kesulitan ketika diberi soal yang memerlukan pemikiran yang lebih dalam mengenai suatu persoalan yang kemudian mengemukakan pendapatnya di depan kelas.”
3.	Faktor apa yang menjadi penghambat	Faktor yang menghambat ketika melaksanakan strategi pembelajaran yaitu minat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada

³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Zuraida M.Pd, Selaku Guru Di SMPN 43 Pekanbaru pada hari selasa, 13 Mei 2025.

	ibu dalam dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam di SMPN 43 Pekanbaru ini ?	siswa yang tertarik namun, ada juga yang tidak tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru. Padahal pendidikan agama islam itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saya sering menekankan bahwa ketika menjelaskan itu bukan pendapat pribadi dari saya, melainkan bersumber dari al-qur'an dan hadist. Memang kesadaran diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam harus ditingkatkan dan harapannya ilmu yang diperoleh dapat diamankan dalam kesehariannya. Selain itu, orang tua dan lingkungan pertemanan yang kurang mendukung juga bisa mempengaruhinya.”
4.	Bagaimana reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan?	kesulitan-kesulitan yang dialami siswa-siswi ketika mereka tidak memahami materi yang diajarkan yaitu menonjolkan perilaku yang tidak biasa, respon dari siswa dalam proses pembelajaran juga biasa nampak terlihat, biasa ada siswa yang kurang paham dengan apa yang kita jelaskan tetapi siswa ini tidak mau juga untuk bertanya, kebanyakan mereka bilang mengerti tapi kalau di tanyakan ulang materi yang sudah dijelaskan mereka jawab belum paham, tetapi kalau disuruh bertanya mereka tidak mau bertanya.
5.	Apakah siswa menyukai strategi yang ibu gunakan?	siswa-siswi menyukai strategi atau cara-cara yang saya berikan ketika proses pembelajaran.
6.	Kurikulum apa yang diterapkan di SMPN 43 Pekanbaru ?	Pakai Kurikulum Merdeka
7.	Kesulitan apa yang dialami selama proses pembelajaran?	Mata pelajaran Pendidikan agama Islam ini memang terasa sulit-sulit gampang, kalau mengenai materi yang diajarkan biasanya kalau didalam ruangan kelas pada saat pembelajaran berlangsung tidak ribut materi yang diajarkan itu mudah saya pahami, tapi biasa kalau di dalam kelas itu ribut. Saya susah untuk paham karena merasa terganggu. Tapi kalau untuk membaca Al-Qur'an saya Alhamdulillah sudah bisa.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMPN 43 PEKANBARU

1. Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

Jawaban : menggunakan buku

2. Apa yang menjadikan siswa sulit memahami pelajaran PAI?

Jawaban : kalau menurut saya siswa mengalami kesulitan belajar karena siswa ini kebanyakan main-main saat belajar, ribut, mengganggu temannya jadi dia tidak mendengarkan apa yang ibu guru jelaskan.

3. Bagaimana sikap guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa?

Jawaban : ibu guru suka menanyakan kepada siswa-siswi di kelas kalau ada siswa yang kurang mengerti.

4. Apakah kamu menyukai pelajaran PAI?

Jawaban : ya, saya menyukainya.

5. Alasan menyukai/tidak menyukai pelajaran PAI?

Jawaban : saya menyukai pelajaran pendidikan agama Islam ya karena ibu gurunya baik, cara menjelaskannya juga bagus.

6. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran PAI ?

Jawaban : perasaan saya senang, tetapi terkadang mengantuk³¹

³¹ Hasil Wawancara dengan Rizky selaku siswa SMPN 43 Pekanbaru pada tanggal 12 Mei.

b. Data Hasil Observasi

Data tercantum dalam bab ini merupakan hasil Observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kesulitan Belajar Di SMPN 43 Pekanbaru. Data Observasinya bagi Guru yang bersangkutan langsung pada bulan Mei.

Pada simbol “√” menandakan bahwa guru mampu dalam menangani Kesulitan siswa Di SMPN 43 Pekanbaru sedangkan simbol “-” menandakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu dalam menangani Kesulitan siswa dalam belajar Di SMPN 43 Pekanbaru.

**OBSERVASI TENTANG KESULITAN SISWA DALAM
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 43 PEKANBARU**

NAMA : TETA REFSA AINI S.Pd

HARI / TANGGAL : MINGGU,13,MEI,2025

WAKTU / PUKUL : 08.54 WIB / SELESAI

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1.	Guru mengamati proses pelaksanaan pembelajaran	√	-
2.	Guru Mengamati siswa dalam proses pembelajaran di kelas	√	-
3.	Guru Pendidikan Agama Islam mengamati dalam proses mengajar	√	-

4.	Guru mengajari serta mengajak siswa yang mengalami kesulitan belajar	√	–
5.	Guru mengayomi dengan sabar siswa yang memiliki kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam	√	–
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	–
7.	Guru Memeriksa fisik siswa yang memiliki kekurangan atas kesulitan belajar siswa.	√	–
8.	Guru membantu siswa memahami tentang media belajar	√	–
9.	Guru mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.	√	–
10.	Guru menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa.	√	–
11.	Guru mengulang ulang kembali pembelajaran untuk siswa supaya dapat mengingat pelajaran kemarin	√	–
12.	Guru membuat rangkuman pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti saat belajar.	√	–
13.	Guru menggunakan pendekatan kontekstual kepada siswa	√	–
14.	Guru memperhatikan tingkah siswa yang memiliki kesulitan belajar	√	–
15.	Guru memakai strategi buat mengatasi siswa yang kesulitan belajar	√	–

c. Dokumentasi

1. Lampiran wawancara salah satu siswa SMPN 43 Pekanbaru



d. Hasil Penelitian

Strategi memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Strategi ini digunakan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Maka, strategi tidak akan terpisahkan dari

proses pembelajaran, khususnya dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa ketika belajar pendidikan Agama Islam.

Kesulitan belajar kerap kali dialami oleh siswa dalam pembelajaran agama Islam. Kesulitan belajar tersebut dapat menghambat siswa dalam mencapai perubahan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut juga ditemukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 43 Pekanbaru.

Maka, penting bagi guru agar menyusun strategi yang dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan.

1. Strategi guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam.

Strategi dalam penelitian ini mengarah kepada rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 43 Pekanbaru, strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah melakukan analisis hasil diagnosis, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, kemudian menyusun serta melaksanakan program perbaikan, dalam hal ini guru melakukannya dengan cara pendekatan secara individu,

memberikan tugas tambahan, bimbingan membaca al-Qur'an dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Langkah awal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah menganalisis hasil diagnosis menggunakan data-data yang sebelumnya diperoleh melalui observasi, hasil belajar siswa dan mewawancarai siswa yang kemungkinan memiliki kesulitan belajar. kemudian data tersebut dianalisis guna memperoleh kesimpulan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa. Setelah itu, guru penentuan bidang kecakapan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan penelitian, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bidang membaca al-Qur'an dan materi berfikir kritis. Kesulitan yang siswa alami adalah memahami tajwid dan kesulitan ketika disuruh menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Selanjutnya, guru menyusun dan melaksanakan program perbaikan. Pertama-tama guru melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat lebih mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat memberikan bimbingan dengan bijaksana. Kemudian guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. guru juga memberikan bimbingan membaca surat-surat pendek kepada siswa dan mengintruksikan siswa agar menghafalkannya. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sebagai upaya agar siswa dapat terhindar dari kesulitan belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan diantaranya ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan

memberikan teladan. Ceramah yang dilakukan oleh guru tidak dilakukan secara terus menerus. Guru memancing keaktifan siswa dengan melakukan tanya jawab, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru melainkan siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada materi tertentu guru melaksanakan praktik agar siswa dapat memiliki pengalaman secara langsung. Selain itu, guru memberi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

Kesulitan belajar yang dialami siswa diakibatkan oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor itu juga dapat menjadi penghambat guru ketika melaksanakan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa.

Berdasarkan hasil penelitian kepada guru pendidikan agama Islam di SMPN 43 Pekanbaru, dapat diketahui bahwa faktor penghambatnya adalah minat dan motivasi siswa. Di kelas IX, terdapat siswa yang memiliki minat dan belajar yang baik, namun ada juga siswa yang kurang memiliki minat dan motivasi dalam pendidikan agama Islam. Siswa yang kurang minat dan motivasi cenderung kurang antusias dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal itu terjadi karena tidak adanya ketertarikan siswa dan kemauan yang mendorongnya untuk belajar.

Selain faktor internal siswa, faktor eksternal juga turut menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Faktor eksternal

tersebut adalah kurangnya kontrol dari orangtua dan lingkungan pergaulan yang kurang baik. Lingkungan pertemanan siswa akan berpengaruh kepada perilakunya. Siswa yang memiliki lingkungan pergaulan yang baik, maka ia akan ikut baik, namun bagi siswa yang lingkungan pergaulannya kurang baik, maka itu akan ikut terbawa ke dalam pribadi siswa. Dalam hal ini guru memiliki keterbatasan tidak bisa mengawasi siswa secara terus-menerus terlebih lagi ketika siswa berada di luar sekolah. Usaha yang bisa dilakukan guru adalah memberikan nasihat agar ia dapat berperilaku dan memilih lingkungan pergaulan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa penulis mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa SMPN 43 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 43 Pekanbaru adalah melakukan analisis hasil diagnosis, yaitu dengan menelaah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara peserta didik dan hasil belajar siswa sehingga mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa. Kemudian mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Siswa SMPN 43 Pekanbaru mengalami kesulitan belajar membaca al-qur'an dan berfikir kritis. Selanjutnya menyusun serta melaksanakan program perbaikan, dalam hal ini guru melakukannya dengan cara pendekatan secara individu, memberikan tugas tambahan baik itu berupa soal, bimbingan membaca al-qur'an dan hafalan serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan memberi teladan.
2. Faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam adalah faktor internal siswa yaitu minat dan motivasi siswa dan Faktor eksternal siswa yaitu kurangnya kontrol dari orangtua dan lingkungan pegaulan yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan masukan yang harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan guru pendidikan agama Islam Di SMPN 43 Pekanbaru, siswa dan peneliti berikutnya diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

Harapannya strategi yang selama ini sudah diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan secara kontinu dan dievaluasi secara berkala agar strategi yang telah diterapkan dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa khususnya dalam pendidikan agama Islam.

2. Bagi siswa

Tingkatkan kembali minat dan motivasi dalam belajar pendidikan agama Islam serta bisa selektif dalam memilih lingkungan pergaulan, karena dengan ilmu agama Islam itu akan menyelamatkan kita di dunia hingga di akhirat kelak.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Harapannya agar peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih baik dan mendalam lagi sehingga mendapatkan informasi yang lebih lengkap terutama menggali informasi mengenai hasil atau perubahan yang dialami siswa setelah guru menggunakan strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman Fathoni. 2006. *Metodologi Pelatihan dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafia
- Fachwana, Suci, “*Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar*”, *Skripsi*, Aceh, 2016.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Meleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nini Subini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta:Javalentera.

Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa. 1990. *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramly Maha. 2000. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Banda

Aceh: IAIN Ar- Raniry.

Rusdi Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda

Aceh: Ar-Rijal Institusi.

Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwanto. *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik*

Pembelajaran. diakses tanggal 2 Desember 2016.

Sastrapraja. 1990. *Kamus Istilah Bahasa Indonesia*. Surabaya:

Usaha Nasional. Sutrisno Hadi. 1990. *Metodologi Reset*.

Yogyakarta: Andi Offsit.

Suharsimi Arikunto. 1999. *Proserdur Penelitian; Suatu*

Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Siti Urbayatun, Dkk. *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis*

Ringan Pada Anak Implementasi Pada Anak Usia Sekolah

Dasar, K-Media: 2019.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam (Berbasis*

Integrasi Dan Kompetensi). Jakarta: Raja Persada.

UU. No. 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan*

Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Kholifatul Umroh, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Sisa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Malang: UIN
Maulana Malik, 2019.

LAMPIRAN

1. Observasi Lapangan Siswa SMPN 43 Pekanbaru







2. Wawancara Siswa SMPN 43 Pekanbaru

